

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Agar pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, maka pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini sangatlah penting. Pengertian akan objek yang diteliti adalah salah satu unsur dalam pemahaman, karena itulah maka peneliti menjelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

##### **2.1.1 Ekonomi Internasional**

###### **2.1.1.1 Pengertian Ekonomi Internasional**

Ilmu ekonomi internasional merupakan suatu bidang studi yang mempelajari implikasi-implikasi perdagangan internasional, serta mempelajari berbagai masalah yang berkaitan erat dengan hubungan ekonomi antara satu negara dengan negara lainnya. Dengan kata lain merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari segala sesuatu berkaitan dengan hubungan ekonomi antarnegara. Hubungan ekonomi yang dimaksud mencakup tiga bentuk hubungan yang berbeda, meskipun saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun hubungan ekonomi antarnegara dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, diantaranya:

1. Hubungan ekonomi yang berupa pertukaran barang dan jasa antara satu negara dengan negara lainnya. Misalnya Indonesia mengekspor kayu, tekstil ke negara asing, dan Indonesia mengimpor mobil, gandum, mesin,

menggunakan jasa angkutan laut dan udara dari negara lain. Hubungan semacam ini dikenal dengan sebutan hubungan perdagangan.

2. Hubungan ekonomi yang berupa pertukaran atau aliran faktor produksi (tenaga kerja, modal, sumber daya alam, kewirausahaan). Faktor produksi dapat berpindah dari satu negara ke negara lainnya karena berbagai sebab, misalnya karena balas jasa yang menguntungkan, adanya bantuan luar negeri, dan lain-lain.
3. Hubungan ekonomi yang dilihat dari hubungan hutang piutang. Biasanya hubungan ini timbul sebagai konsekuensi adanya dua bentuk hubungan ekonomi yang sudah dipaparkan di atas yaitu hubungan perdagangan dan hubungan pertukaran faktor produksi. Misalnya Indonesia mengimpor mesin dari Jepang dengan kredit. Dalam hal ini maka menimbulkan hubungan perdagangan dengan mengimpor mesin dan menyebabkan timbulnya hutang Indonesia kepada Jepang.

Ekonomi internasional semakin berkembang dan dianggap penting karena pesatnya pertumbuhan pasar ekonomi internasional. Pelaku bisnis, konsumen, atau pemerintah mulai menyadari bahwa kehidupan mereka tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang terjadi di tempat mereka tinggal namun dipengaruhi juga oleh apa yang terjadi di dunia ini.

Konsumen dapat membeli barang atau jasa dari seluruh penjuru dunia. Bahkan dengan semakin majunya teknologi maka proses transaksi dapat dilakukan dengan

mudah melalui jaringan maya seperti internet. Bentuk perdagangan ini biasa disebut dengan *online shop* atau *e-commerce*. Adanya *e-commerce* ini dapat meningkatkan jaringan perdagangan dunia karena transaksi yang dilakukan dalam bentuk perdagangan ini tidak terhalang oleh batasan geografis.

Karena adanya *e-commerce* ini maka akan meningkatkan persaingan antara barang-barang atau jasa-jasa lokal dengan luar negeri. Namun, hal ini juga dapat memberikan kesempatan dan peluang baru bagi usaha-usaha yang sejenis untuk melebarkan pasar mereka dengan cara menjual ke berbagai negara.

## **2.1.2 Perdagangan Internasional**

### **2.1.2.1 Pengertian Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional adalah suatu interaksi antar negara dalam bentuk jual beli barang maupun jasa atas dasar kesepakatan bersama. Kerjasama internasional di bidang perdagangan bukanlah hal yang baru saja dimulai, akan tetapi sudah ada sejak abad pertengahan.

Salah satu tujuan perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan GDP (*Gross Domestic Product*) atau total nilai produksi barang dan jasa di dalam suatu negara selama satu tahun. Dampak yang ditimbulkan dari perdagangan internasional dapat dirasakan dari segi kepentingan sosial, politik, dan ekonomi untuk membantu mendorong kemajuan industrialisasi, transportasi, globalisasi, dan hadirnya perusahaan multinasional.

Perdagangan bisa diartikan sebagai proses tukar menukar yang terjadi atas dasar kesepakatan bersama dari pihak yang terlibat di dalamnya. Proses ini kemudian menjadi kegiatan perdagangan antar negara seperti ekspor impor yang selanjutnya disebut dengan perdagangan internasional.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli yang dilakukan suatu negara dengan negara lain. Dimana hal ini terjadi sebagai akibat keterbatasan sumber daya yang ada di negara tersebut. Perdagangan antar negara memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan suatu negara yang tidak dapat diproduksi di negara tersebut, entah itu karena adanya keterbatasan sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, ataupun *skill*. Dengan kemudian perdagangan antar negara memungkinkan terjadinya:

1. Jual beli atau tukar menukar barang atau jasa antar negara.
2. Kerja sama dibidang ekonomi antar negara diseluruh dunia.
3. Pengaruh terhadap perkembangan ekspor dan impor serta *Balance Of Payment* atau Neraca Pembayaran Internasional (NPI) suatu negara.
4. Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara yang terlibat di dalamnya.
5. Pergerakan sumber daya melalui batas negara, baik sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun sumber daya modal.

#### **2.1.2.2 Teori Perdagangan Internasional**

Pada dasarnya ada dua teori yang menjelaskan tentang timbulnya perdagangan internasional yaitu Teori Klasik dan Teori Modern:

## 1. Teori Klasik

### a. Merkantilisme

Merkantilisme dipopulerkan oleh Smith yang berkembang di Eropa antara abad ke-16 dan 18. Merkantilisme memandang bahwa emas merupakan satu-satunya sumber kekayaan yang akan mensejahterahkan masyarakat. Pemerintah menetapkan kebijakan ekonomi yang meningkatkan ekspor dan membatasi impor sehingga mengakibatkan surplus perdagangan yang harus dibayar dalam bentuk emas dan perak.

Aliran ini juga berpendapat bahwa penekanan perdagangan internasional terletak pada kesempatan dalam memperoleh surplus penerimaan dalam neraca transaksi berjalan (*current account*). Kegiatan produksi dalam negeri dan ekspor harus digenjot melalui rangsangan subsidi dan fasilitas dari pemerintah. Sebaliknya, impor harus dibatasi melalui hambatan yang bersifat proteksi khususnya untuk industri strategis yang memerlukan proteksi.

### b. David Hume (*Price Specie Flow Mechanism*)

Ide pokok merkantilisme yang menganggap emas adalah satu-satunya sumber kekayaan negara yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikritik oleh David Hume karena dianggap tidak relevan. Hume menyatakan bahwa emas yang semakin banyak sama dengan menambah jumlah uang yang beredar. Jika jumlah uang beredar bertambah sedangkan produksi tetap, maka harga barang-barang di dalam negeri akan naik (inflasi) sehingga ekspor akan menurun.

Bertambahnya jumlah uang beredar yang diikuti dengan peningkatan inflasi akan menyebabkan impor lebih besar dari ekspor, sehingga emas akan berkurang karena digunakan untuk membiayai impor. Berkurangnya emas berarti negara menjadi miskin.

c. Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*)

Pada dasarnya Adam Smith memaparkan teori yang lebih sederhana, yang menerangkan bagaimana suatu perdagangan dapat menguntungkan kedua belah pihak. Suatu negara dapat memproduksi barang tertentu, misalnya negara A dengan barang M mempunyai keunggulan dalam bidang mesin (*manufactur*) dibandingkan dengan negara B yang memproduksi barang X. Barang X tersebut keunggulannya dibidang pertanian (*primer*). Apabila kedua negara tersebut mengfokuskan produksi mereka pada barang-barang yang secara absolut mempunyai keunggulan dan mengeksopornya pada mitra dagang mereka, maka setiap negara dapat mengkonsumsi lebih dari pada kebutuhannya apabila mereka tidak melakukan ekspor.

d. Keunggulan Komparatif

Dalam teori ini dinyatakan bahwa yang menentukan tingkat keuntungan dalam suatu perdagangan bukan keunggulan mutlak, melainkan keunggulan komparatif. David Ricardo (1817) mendemonstrasikan walaupun sebuah negara memegang keunggulan absolut di atas negara lainnya dalam produksi masing-masing dari dua produk berbeda, perdagangan internasional akan dapat menciptakan keuntungan setiap negara.

## 2. Teori Modern (Model Heckscher-Ohlin)

Teori yang dipaparkan oleh ekonom Swedia Eli Heckscher (1879 – 1952) dan Bertil Ohlin (1899 – 1979) sampai pada saat ini telah mewarnai dunia sebagai sumber dari pemikiran mengenai keuntungan komparatif. Para ekonom ini menyatakan bahwa tiap negara memiliki perbedaan dalam sumber dayanya terutama dalam faktor produksi yang mereka miliki dan faktor kemampuan penawaran (*supply*) yang dapat berpengaruh terhadap biaya produksi untuk suatu komoditi. Barang-barang yang membutuhkan sejumlah besar faktor kekayaan negara yang berlimpah sehingga lebih murah, akan memiliki biaya produksi yang lebih rendah yang memungkinkan barang-barang tersebut dijual dengan lebih murah di pasar internasional.

Secara umum pola perdagangan berhubungan cukup baik dengan teori Heckscher-Ohlin. Negara-negara yang secara relatif memiliki sejumlah lahan relatif besar seperti Australia memang mengekspor produk dengan lahan yang intensif seperti biji-bijian dan ternak, sementara negara-negara dengan populasi yang relatif besar seperti Indonesia dan Bangladesh mengekspor barang-barang dengan tenaga kerja intensif.

Kesimpulan dari teori ini adalah bahwa negara-negara yang mengekspor produk memerlukan sejumlah besar faktor produksi yang melimpah dan mengimpor produk yang memerlukan sejumlah besar faktor produksi yang langka di negara mereka.

### **2.1.2.3 Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan Internasional**

Berikut adalah beberapa faktor pendorong timbulnya perdagangan internasional diantaranya:

#### **1. Adanya Pasar Bebas**

Kebebasan ekonomi sudah mulai ditanamkan dalam perdagangan internasional. Siapa saja berhak meningkatkan dan memperluas pasarnya untuk memperjualbelikan produknya ke berbagai negara. Pasar bebas dibutuhkan untuk meningkatkan kerja sama antar negara yang berpeluang menambah pendapatan negara. Kebebasan ekonomi menjadi pemicu individu maupun kelompok untuk berlomba-lomba menambah pasar dan meningkatkan produksi.

#### **2. Adanya Perbedaan Kondisi Geografis**

Setiap negara memiliki keadaan geografis yang berbeda dengan negara lain yang menyebabkan perbedaan pada sumber daya yang dihasilkan.

#### **3. Peningkatan Perkembangan Teknologi dan Informasi**

Saat ini untuk melakukan interaksi dengan negara lain tidak harus bertatap muka karena segala komunikasi sekarang bisa dilakukan dengan teknologi berbasis internet. Perkembangan digitalisasi dan peralatan komunikasi memicu setiap negara untuk meningkatkan produksinya dan dipasarkan ke negara lain dengan asumsi bahwa di negara tersebut tidak dapat menyediakan barang atau jasa tersebut.

#### 4. Adanya Perbedaan Teknologi

Perbedaan teknologi menyebabkan suatu negara yang hanya bisa menghasilkan barang mentah dan harus mengekspor ke negara lain untuk diolah dan diimpor kembali ke negaranya dengan harga lebih mahal. Begitu juga sebaliknya, jika suatu negara hanya maju dalam teknologi saja tanpa adanya pasokan sumber daya alam maka ia akan membutuhkan bantuan dari negara lain. Inilah peran suatu bentuk perdagangan internasional yang saling membutuhkan.

#### 5. Menghemat Biaya

Perdagangan internasional dinilai dapat menghasilkan pasar yang lebih luas dan pendapatan lebih banyak daripada jika hanya diproduksi dalam negeri. Sehingga produksi dalam skala besar tentunya dapat menghemat biaya yang harus dikeluarkan.

#### **2.1.2.4 Manfaat Perdagangan Internasional**

Adanya kerja sama internasional dibidang perdagangan dapat memberikan beberapa manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan dari masing-masing negara yang melakukan kerja sama dalam bidang perdagangan diantaranya:

1. Dapat memperoleh barang atau jasa yang tidak bisa dihasilkan sendiri karena adanya perbedaan sumber daya alam, kemampuan sumber daya manusia, teknologi, dan lain sebagainya.
2. Dapat memperluas pasar untuk tujuan menambah keuntungan dari spesialisasi.

3. Memungkinkan transfer teknologi modern untuk memahami teknik produksi yang lebih efisien dan modern dalam hal manajemen.
4. Dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi sebuah negara.
5. Menambah devisa negara dari hasil ekspor.
6. Perdagangan internasional dapat membuka lapangan pekerjaan di sebuah negara.
7. Menjalinkan persahabatan dengan negara lain.
8. Meningkatnya penyebaran sumber daya alam sebuah negara.

### **2.1.3 Neraca Perdagangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Neraca Perdagangan**

Neraca perdagangan merupakan selisih antara total nilai ekspor negara dengan total nilai impor negara dalam suatu perdagangan internasional antara satu negara dengan negara lainnya. Jika nilai ekspor negara tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai impornya maka neraca perdagangan mengalami surplus (*positive trade balance*) sedangkan apabila nilai ekspor negara tersebut lebih kecil dibandingkan nilai impornya maka neraca perdagangan mengalami defisit (*negative trade balance*).

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dalam pengertian neraca perdagangan maka ada dua hal yang diperlukan dalam menghitung neraca perdagangan yaitu nilai ekspor dan nilai impor. Namun pada dasarnya perhitungan neraca perdagangan hanya menggunakan rumus sederhana yaitu hanya mengurangi antara nilai ekspor dan nilai impor. Nilai ekspor yang dimaksud ini adalah suatu barang dan jasa yang dibuat di dalam negeri dan dijual kepada pihak asing. Sedangkan impor

merupakan barang dan jasa yang dibeli oleh penduduk suatu negara dan barang dan jasa tersebut dibuat di luar negeri.

Rumus : Neraca perdagangan = Ekspor – Impor

Setiap negara di dunia ini pasti akan membuat suatu kebijakan ekonomi untuk dapat menghasilkan surplus neraca perdagangan. Salah satu dari kebijakan tersebut yaitu dengan adanya proteksionisme perdagangan. Maksudnya yaitu dengan melindungi industri dalam negeri melalui penetapan tarif, kuota, atau subsidi impor. Hal ini karena adanya defisit neraca perdagangan akan menjadi hal yang tidak menguntungkan bagi negara. Karena jika negara terus menerus menerima impor maka akan membuat bisnis dan produk dalam negeri semakin tidak memiliki nilai tambah. Hingga akhirnya pemerintah menetapkan tarif impor dan kuota impor yang diikuti dengan kenaikan harga konsumen. Hal ini akan memicu reaksi dari pada mitra dagang negara yang pada akhirnya kemungkinan perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi akan menurun.

## **2.1.4 Ekspor Impor**

### **2.1.4.1 Pengertian Ekspor Impor**

Perdagangan internasional dilaksanakan melalui suatu perjanjian jual beli. Perjanjian jual beli internasional ini dikenal dengan istilah perjanjian ekspor impor. Dalam kegiatan jual beli internasional ini, maka kegiatan jual disebut dengan ekspor sedangkan kegiatan beli disebut dengan impor. Eksportir merupakan sebutan bagi pihak penjual, sedangkan importir merupakan sebutan bagi pihak pembeli. Kamus

Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa ekspor adalah pengiriman barang dagangan ke luar negeri, sedangkan impor adalah pemasukan barang dan sebagainya dari luar negeri.

Ekspor maupun impor merupakan prestasi penjual dalam usahanya untuk menyerahkan suatu barang atau jasa kepada pembeli di seberang lautan atau luar negeri. Ekspor dilakukan oleh penjual di Indonesia, sedangkan impor dilakukan oleh penjual yang berasal dari luar negeri. Singkatnya ekspor impor adalah perbuatan penyerahan suatu barang atau jasa oleh penjual kepada pembeli. Hal ini merupakan unsur yang pertama dalam perjanjian ekspor impor. Sedangkan unsur keduanya adalah pembayaran, dimana pada umumnya pembayaran menggunakan devisa.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2009 tentang Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean di Indonesia dan/atau jasa dari wilayah Negara Republik Indonesia. Impor adalah kegiatan memasukkan suatu barang ke dalam daerah pabean Indonesia. Daerah wilayah pabean Indonesia meliputi wilayah darat, perairan, ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landasan kontingen.

Setiap negara di dunia ini pasti memiliki karakteristik yang berbeda seperti sumber daya alam, iklim, geografis, struktur ekonomi, dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menjadi penyebab adanya perbedaan dari komoditas yang dihasilkan tiap negaranya. Adanya interdependensi kebutuhan itulah yang menjadi penyebab adanya perdagangan internasional.

Siswanto Sutojo (2014) mengungkapkan bahwa terdapat ciri-ciri khusus dari kegiatan ekspor yaitu:

1. Batas teritorial kenegaraann memisahkan penjual (eksportir) dan pembeli (importir) komoditas yang diperdagangkan.
2. Mata uang negara pembeli dengan penjual berbeda. Pembayaran dalam transaksi perdagangan ini dilakukan dengan menggunakan mata uang asing seperti dollar Amerika, yen Jepang, yuan China dan lain sebagainya.
3. Adakalanya pembeli dan penjual belum terjalin hubungan yang lama dan akrab. Sehingga pengetahuan masing-masing pihak yang bertransaksi tersebut mengenai kualifikasi mitra dagang mereka termasuk dalam kemampuan membayar atau kemampuan untuk memasok komoditas sesuai dengan kontrak penjualan sangatlah minim.
4. Adanya perbedaan kebijaksanaan pemerintah negara pembeli dan penjual dibidang perdagangan internasional, moneter lalu lintas devisa, *labelling*, dan lain sebagainya.
5. Pembeli dan penjual terkadang memiliki perbedaan tingkat penguasaan teknik dan terminologi transaksi perdagangan internasional serta bahasa asing yang sering digunakan dalam transaksi perdagangan.

Ekspor adalah suatu perdagangan dengan mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan

eksportir merupakan badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun tidak, termasuk perseorangan yang melakukan kegiatan ekspor.

Corak perdagangan Indonesia dari waktu ke waktu dibagi menjadi sektor migas dan non migas. Ekspor sektor migas terdiri atas minyak bumi dan hasil minyak, LNG (*Liquid Natural Gas*), LPG (*Liquid Petroleum Gas*) dan lain sebagainya. Sedangkan ekspor non migas terpusat pada tiga kelompok yaitu barang manufaktur, komoditas pertanian, dan komoditas pertambangan. Kelompok manufaktur diantaranya tekstil, kayu, produk kayu, kertas, produk elektronik, minyak kelapa sawit, kerajinan tangan, dan produk kimia. Komoditas pertanian diantaranya hewan dan hasil hewan (ikan tuna, sapi, dan udang), serta tumbuhan (karet alam, coklat, lada, kopi, tembakau, cengkeh, rempah-rempah, dan kopra). Sedangkan komoditas pertambangan nonmigas diantaranya adalah tembaga, emas, timah, nikel, aluminium, dan hasil tambang lainnya.

Suatu negara dapat melakukan ekspor apabila barang tersebut dibutuhkan oleh negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang yang diimpor tersebut atau produksi barang impor tersebut tidak cukup memenuhi kebutuhan dalam negeri. Faktor tersebut bukanlah faktor yang paling penting dalam melakukan ekspor.

Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut dalam mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Dengan kata lain, bahwa mutu dan harga dari barang yang diekspor tersebut haruslah atau

paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjualbelikan dalam pasaran luar negeri. Cita rasa masyarakat luar negeri terhadap barang yang diekspor ke luar negeri sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor suatu negara. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang ekspor yang mempunyai keistimewaan yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin banyak pula ekspor yang dapat dilakukan.

## **2.1.5 Nilai Tukar**

### **2.1.5.1 Pengertian Nilai Tukar (Kurs)**

Menurut Mankiw (2006), valuta asing atau sering disebut kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs atau yang biasa disebut dengan valas merupakan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Dalam hal ini, nilai tukar mata uang Indonesia (rupiah) merupakan nilai satu mata uang rupiah yang di translasikan ke dalam mata uang negara lain, misalnya yuan, dollar Singapura, won, dollar Amerika dan lain sebagainya.

Jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila nilai rukur rupiah mengalami penurunan maka rupiah mengalami apresiasi. Kebijakan pemerintahan dalam menaikkan nilai mata uang terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sedangkan kebijakan dalam menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing disebut dengan devaluasi.

### 2.1.5.2 Sistem Nilai Tukar

Sistem nilai tukar sangat bergantung pada kebijakan moneter suatu negara. Di bawah ini merupakan bentuk-bentuk dari sistem nilai tukar, diantaranya :

1. *Fixed Exchange Rate System* (Sistem Nilai Tukar Tetap)

Nilai mata uang pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing. Bila tingkat nilai tukar tersebut bergerak terlalu besar maka pemerintah melakukan intervensi untuk mengembalikannya. Kurs tetap merupakan sistem nilai tukar dimana otoritas moneter tertinggi suatu negara (bank sentral) menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang.

2. *Floating Exchange Rate System* (Sistem Nilai Tukar Mengambang)

Dalam sistem ini bank sentral sama sekali tidak ikut campur dalam menetapkan nilai tukar secara bebas yang ditentukan di pasar valas. Jadi tingkat keseimbangan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Terdapat dua pengertian dalam sistem ini yaitu *clean float* dan *dirty float*. *Clean float* adalah nilai tukar dibiarkan bebas tanpa campur tangan pemerintah sedangkan *dirty float* yaitu pemerintah melakukan intervensi di pasar valas. Keuntungan sistem ini adalah tidak terjadi defisit atau surplus neraca pembayaran karena nilai tukar akan menyesuaikan diri sampai jumlah *current account* dan *capital account* menjadi nol. Akan tetapi nilai tukar yang tidak stabil sangat peka untuk berubah naik dan turun.

### 3. *Managed Floating Exchange Rate* (Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali)

Dalam sistem nilai tukar ini bank sentral menetapkan batasan suatu kisaran tertentu dari pergerakan nilai tukar yang disebut *intervention band*/batas pita intervensi. Otoritas moneter secara kontinu melaksanakan intervensi berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya cadangan devisa yang menipis. Untuk mendorong ekspor, otoritas moneter akan melakukan intervensi agar nilai mata uang menguat. Apabila nilai tukar naik atau turun melebihi batas pita intervensi yang ditentukan, misalnya ditentukan batas dan atau batas bawah nilai tukar adalah 1%. Jika nilai tukar naik melebihi 1% dari nilai tukar yang ditentukan, maka pemerintah akan menjual cadangan devisa. Sebaliknya jika turun 1% dari nilai tukar yang ditentukan, maka pemerintah akan mempengaruhi nilai tukar agar kembali pada nilai tukar yang ditentukan dengan cara membeli dollar dengan valuta sendiri.

#### **2.1.5.3 Nilai Tukar Mata Uang Nominal dan Riil**

Nilai tukar yang kita kenal dalam pengertian sehari-hari adalah dalam pengertian nominal (nilai tukar nominal). Dalam menganalisis nilai tukar kita juga mengenal apa yang disebut sebagai nilai tukar riil.

##### 1. Nilai Tukar Mata Uang Nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara. Contohnya jika nilai tukar antara dollar AS dan yen Jepang adalah 120 yen per dollar, maka 1 dollar dapat ditukar dengan 120 yen di pasar uang. Sedangkan orang Jepang yang menginginkan dollar dapat membayar 120 yen untuk tiap dollar nya.

Begitu pula dengan orang Amerika yang menginginkan yen akan mendapatkan 120 yen untuk setiap dollar nya. Saat orang-orang mengacu pada nilai tukar mata uang diantara kedua negara, biasanya mereka mengartikannya sebagai nilai tukar mata uang nominal.

## 2. Nilai Tukar Mata Uang Riil

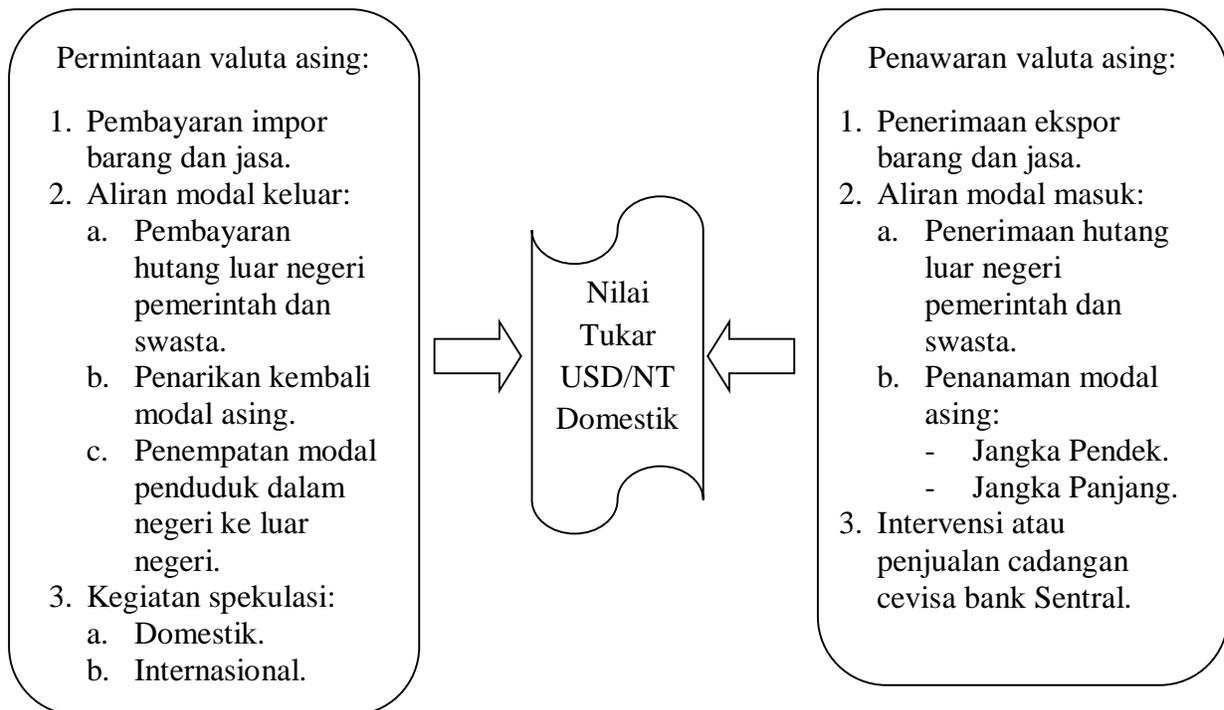
Nilai tukar mata uang riil merupakan harga relatif dari barang-barang di antara dua negara. Nilai tukar ini menyatakan tingkat dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Nilai tukar riil kadang-kadang disebut juga dengan *terms of trade*.

Berikut adalah rumus umum dari perhitungan nilai tukar riil, yaitu:

$$\text{Nilai tukar riil} = \frac{\text{Nilai tukar mata uang nominal} \times \text{Harga barang domestik}}{\text{Harga barang luar negeri}}$$

### 2.1.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Di bawah ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar suatu negara yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia diantaranya:



Sumber : Bank Indonesia

**Gambar 2.1**

### **Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Domestik**

Dari sisi permintaan faktor yang mempengaruhi nilai tukar domestik yaitu :

#### 1. Faktor Pembayaran Impor

Semakin tinggi impor barang dan jasa maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Namun jika impor menurun maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

#### 2. Faktor Aliran Modal Keluar (*Capital Outflow*)

Semakin besar aliran modal keluar maka semakin besar permintaan valuta asing sehingga akan memperlemah nilai tukar.

### 3. Kegiatan Spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Sementara itu, penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu hasil ekspor dan aliran modal masuk.

#### 1. Penerimaan Hasil Ekspor

Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara sehingga nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.

#### 2. Aliran Modal Masuk (Capital inflow)

Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat.

## **2.1.6 Produk Domestik Bruto (PDB)**

### **2.1.6.1 Pengertian PDB**

Dalam mengukur suatu kinerja perekonomian maka Produk Domestik Bruto (PDB) sering dianggap sebagai ukuran terbaik. Menurut Samuelson, PDB adalah jumlah total dari *output* yang dihasilkan pada suatu batas wilayah sebuah negara dalam waktu 1 tahun. PDB berfungsi untuk mengukur nilai dari jasa dan barang yang diproduksi pada suatu wilayah negara dengan tidak membedakan status kewarganegaraan dalam suatu

periode di negara tertentu. Tujuan PDB adalah untuk meringkas suatu aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Terdapat dua cara dalam melihat PDB sebagai ukuran kinerja perekonomian, yaitu melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan melihat PDB sebagai pengeluaran total atas *output* barang dan jasa perekonomian. Produk Domestik Bruto dapat mencerminkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Apabila kondisi suatu negara aman dan damai, maka PDB dapat meningkat.

PDB dapat dibedakan menjadi dua indikator, diantaranya:

1. Produk Domestik Bruto Nominal

Merupakan PDB yang mengukur nilai *output* yang dihasilkan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada waktu *output* tersebut diproduksi. Nilai ini bisa berubah setiap saat, baik karena ada perubahan dalam jumlah barang dan jasa atau ada perubahan dalam harga barang dan jasa tersebut.

Intinya PDB nominal menggunakan harga saat ini untuk menilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Seiring waktu, tingkat umum harga naik karena inflasi, yang menyebabkan adanya peningkatan PDB nominal bahkan jika *volume* barang dan jasa yang dihasilkan tidak ada perubahan. PDB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu negara. Nilai PDB yang besar akan menunjukkan sumber daya ekonomi yang besar, sedangkan nilai PDB yang kecil akan menunjukkan sumber daya ekonomi yang kecil pula.

## 2. Produk Domestik Bruto Riil

PDB Riil mengukur nilai *output* dalam dua tahun atau lebih yang berbeda dengan menilai barang dan jasa disesuaikan dengan inflasi. Para ekonom ingin mengukur jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh perekonomian yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga barang dan jasa. PDB riil menunjukkan bagaimana produksi barang dan jasa keseluruhan dalam perekonomian seiring berjalannya waktu dengan mengevaluasi produksi masa sekarang menggunakan harga-harga yang ditetapkan dimasa lampau. PDB ini cocok untuk digunakan sebagai alat ukur kesejahteraan karena dapat mencerminkan kemampuan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan orang-orang.

Produk Domestik Bruto riil adalah nilai barang dan jasa yang diukur menggunakan harga konstan. Perhitungan ini dimulai dengan memilih satu tahun sebagai tahun pokok, kemudian dengan menggunakan harga-harga pada tahun pokok tersebut untuk menghitung nilai barang dan jasa pada semua tahun. Dengan kata lain maka harga pada tahun pokok menjadi referensi dalam membandingkan jumlah pada tahun yang berbeda. PDB riil digunakan untuk menunjukkan bagaimana laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau pada setiap sektor ekonomi dari tahun ke tahun.

### 2.1.6.2 Perhitungan PDB

PDB dapat dihitung dengan menggunakan tiga pendekatan diantaranya:

#### 1. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran ini artinya menjumlahkan seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi selama satu tahun. Rumus umum untuk PDB pendekatan pengeluaran adalah:

$$PDB = C + I + G + (X - M)$$

Dimana:

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

Konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor impor melibatkan sektor luar negeri.

##### a. Konsumsi Rumah Tangga

Nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu dinamakan konsumsi rumah tangga.

b. Pembentukan Modal Tetap

Sektor swasta pembentukan modal tetap atau lebih sering dinyatakan sebagai investasi pada hakikatnya berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa dimasa akan datang.

c. Pengeluaran Pemerintah

Berbeda dengan rumah tangga yang membeli barang untuk kebutuhannya, sedangkan pemerintah membeli barang untuk kepentingan masyarakat.

d. Ekspor Neto

Nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama dinamakan ekspor neto. Dalam produk domestik bruto nilai ekspor neto ini artinya ekspor setelah dikurangi dengan impor.

2. Pendekatan Pendapatan

Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima faktor produksi. Pendekatan ini artinya pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian.

$$PDB = \text{Sewa} + \text{Upah} + \text{Bunga} + \text{Laba}$$

Dimana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha.

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit, maka yang sering digunakan adalah dengan pendapatan pengeluaran.

### 3. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi adalah nilai tambah yang diciptakan dalam suatu proses produksi. Metode ini untuk menghitung pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan diberbagai lapangan usaha dalam perekonomian. Pendekatan produksi (PDB/PGNP) merupakan pendapatan yang berasal dari penggunaan beberapa faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sesuatu. Nilai produksi suatu sektor menggambarkan nilai tambah yang diwujudkan oleh suatu sektor tersebut. Ada sembilan sektor atau lapangan usaha yang terbagi dalam tiga kelompok diantaranya:

#### a. Sektor Primer

- 1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan.
- 2) Pertambangan dan Penggalian.

#### b. Sektor Sekunder

- 1) Industri Pengolahan.
- 2) Listrik, Air, dan Gas.
- 3) Bangunan.

c. Sektor Tersier

- 1) Perdagangan, Hotel, dan Restoran.
- 2) Pengangkutan dan Telekomunikasi.
- 3) Jasa lain-lain.

Pendekatan produksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (P_1 \times Q_1) + (P_2 \times Q_2) + \dots + (P_n \times Q_n)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional

P<sub>1</sub> = Harga barang ke 1

P<sub>n</sub> = Harga barang ke n

Q<sub>1</sub> = Jenis barang ke 1

Q<sub>n</sub> = jenis barang ke n

Fungsi dari Produk Domestik Bruto yaitu logika yang sama berlaku untuk perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Dalam menilai apakah perekonomian berjalan dengan baik atau buruk, merupakan hal alamiah untuk melihat pendapatan total yang diperoleh semua orang dalam perekonomian tersebut. Alasan PDB dapat mengukur pendapatan total dan pengeluaran secara bersamaan adalah kedua hal ini pada dasarnya sama saja. Untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan harus sama dengan pengeluaran total.

## **2.1.7 Investasi Asing Langsung**

### **2.1.7.1 Pengertian Investasi Asing Langsung**

Investasi asing langsung atau dalam istilah internasionalnya dikenal dengan *foreign direct investment* (FDI) merupakan kunci dalam sebuah sistem ekonomi internasional dimana investasi ini akan menciptakan sebuah hubungan ekonomi

langsung, stabil dan tahan lama. Selain itu investasi asing langsung juga dipercaya dapat mendorong transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) antar negara, serta akan membantu produk suatu perusahaan untuk dipasarkan secara internasional. Menurut Krugman (1994) dalam Rahayu (2011) bahwa yang dimaksud dengan FDI atau investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana sebuah perusahaan yang berasal dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Pasal 1 Undang-undang No. 1 Tahun 1967 pengertian penanaman modal asing di dalam Undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut.

Sedangkan dalam pasal 1 Undang-undang No. 2 tahun 1967 bahwa pengertian modal asing adalah:

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat-alat untuk perusahaan, termasuk penemuan-penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan, yang dimasukkan dari luar ke dalam wilayah Indonesia, selamat alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.

- c. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi digunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Adapun alasan investasi asing langsung atau FDI menurut Feldstein (2000) memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Aliran modal tersebut dapat mengurangi risiko dari kepemilikan modal dengan melakukan diversifikasi melalui investasi.
- 2) Investasi global pasar modal dapat memberikan *spread* terbaik dalam pembentukan *corporate governance*, *accounting rules*, dan legalitas.
- 3) Mobilitas modal secara global membatasi kemampuan pemerintah dalam menciptakan kebijakan yang salah.

Investasi asing langsung atau FDI terdiri dari *inward* dan *outward*. *Inward* merupakan investasi asing langsung dari mancanegara ke dalam negeri, sedangkan *outward* merupakan investasi yang dilakukan ke negara lain. Investasi asing langsung dapat dilakukan dengan cara membeli perusahaan di luar negeri yang sudah ada atau pun dengan menyediakan modal untuk membangun perusahaan di negara tujuan.

#### **2.1.7.2 Bentuk-bentuk Investasi Asing Langsung**

Di Indonesia investasi asing dapat dilakukan dalam dua bentuk yaitu investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga (saham dan obligasi). Sedangkan investasi langsung

atau yang dikenal dengan investasi asing langsung merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan.

Berdasarkan Departemen Keuangan Indonesia, penanaman modal asing dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dalam arti seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara dan atau badan hukum asing, dengan ketentuan dalam jangka waktu paling lama 15 tahun sejak produksi komersial, sebagian saham asing harus dijual kepada warga negara dan atau badan hukum Indonesia melalui pemilikan langsung atau pasar modal.
- 2) Penanaman modal asing tidak langsung (*Foreign Indirect Investment*) adalah usaha patungan antar modal asing dengan modal yang dimiliki oleh warga negara atau badan hukum Indonesia, dengan ketentuan peserta Indonesia harus memiliki paling sedikit 5% dari modal disetor sejak pendirian perusahaan penanaman modal asing, ketentuan usaha patungan ini bersifat wajib bagi kegiatan investasi yang dilakukan dalam sembilan sektor publik (pelabuhan, produksi dan transmisi serta distribusi tenaga listrik untuk umum, telekomunikasi, pelayaran, penerbangan, air minum, kereta api umum, pembangkitan tenaga atom, dan media massa).

### **2.1.7.3 Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung**

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) pada tahun 2003, bahwa penanaman modal

asing atau investasi asing langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor non-ekonomi diantaranya:

- 1) Faktor stabilitas politik dan keamanan suatu negara yang paling dipertimbangkan oleh investor asing.
- 2) Faktor kelembagaan.
- 3) Sosial politik, ekonomi daerah.
- 4) Tenaga kerja dan produktivitas.
- 5) Infrastruktur fisik merupakan indikator yang berpengaruh terhadap daya tarik investasi daerah-daerah di Indonesia.

Menurut David K. Eiteman bahwa motif yang mendasari penanaman modal asing ada tiga, yaitu: motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi. Motif strategis dibedakan dalam:

- 1) Mencari pasar.
- 2) Mencari bahan baku.
- 3) Mencari efisiensi produksi.
- 4) Mencari pengetahuan.
- 5) Mencari keamanan politik.

Sedangkan motif pelaku merupakan rangsangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pula pada kebutuhan dan komitmen individu atau

kelompok. Motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.

#### **2.1.7.4 Manfaat Investasi Asing Langsung**

Panayotou (1998) dan Sarwedi (2002) menjelaskan bahwa investasi asing langsung dianggap lebih menjamin dalam kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab dengan terjadinya investasi asing langsung disuatu negara maka akan diikuti pula dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, risiko usaha relatif kecil dan lebih menguntungkan. Aliran modal dari suatu negara ke negara lain bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, produktif, dan sebagai diversifikasi usaha. Hasil yang diharapkan pun agar dapat meningkatkan *output* dan kesejahteraan. Selain adanya peningkatan *income* dan *output*, keuntungan bagi negara tujuan investasi atau aliran modal asing diantaranya:

- 1) Investasi asing dapat membawa teknologi yang lebih mutakhir. Besar kecilnya keuntungan bagi negara tujuan tergantung pada kemungkinan penyebaran teknologi yang bebas bagi perusahaan.
- 2) Investasi asing dapat meningkatkan kompetisi di negara tujuan. Masuknya perusahaan baru dalam sektor yang tidak diperdagangkan (*no tradable sector*) dapat meningkatkan *output* industri dan menurunkan harga domestik, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.
- 3) Investasi asing dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan nilai tukar dengan negara tujuan (*investment gap*). Investasi asing yang masuk dapat

mengatasi masalah valuta asing yang tidak tercukupi yang digunakan untuk membiayai impor faktor produksi dari luar negeri.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Investasi Asing Langsung terhadap Neraca Perdagangan Indonesia dengan Empat Mitra Dagang Indonesia Tahun 2004 – 2018. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No (1)	Judul dan Penulis (2)	Persamaan (3)	Perbedaan (4)	Hasil (5)
1	Pengaruh Nilai Tukar Riil Terhadap Neraca Perdagangan Pada Hubungan Dagang Antara Indonesia – Jepang (Roosaleh Laksono, Lia Amaliawati, 2012).	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan, variabel bebas nilai tukar riil.	Menggunakan variabel bebas PDB, investasi asing langsung, dan negara Jepang.	Penelitian ini menyatakan bahwa hasil pengolahan data yang telah dilakukan selama kurun waktu 15 tahun tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh atau peran yang positif antara depresiasi nilai tukar riil terhadap neraca perdagangan,

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				artinya bahwa nilai tukar riil akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja dari neraca perdagangan Indonesia Jepang dalam kurun waktu 1995 s.d. 2009.
2	Pengaruh Kurs dan GDP Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Tahun 1980 – 2012 (Dewi Mustika Rahmawati, 2014).	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan dan variabel bebas kurs dan GDP.	Menggunakan variabel bebas investasi asing langsung dan negara Singapura, AS, Australia dan Jerman.	Penelitian ini menyatakan bahwa variabel kurs rupiah per US dollar mempunyai hubungan positif dengan neraca perdagangan Indonesia tahun 1980 – 2012. <i>Gross Domestic Bruto</i> (GDP) mempunyai hubungan negatif dengan neraca perdagangan Indonesia tahun 1980 – 2012.
3	Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap Ekspor dan Impor Indonesia	Menggunakan variabel bebas <i>exchange rate</i> dan GDP.	Menggunakan variabel bebas investasi asing langsung dan	Terdapat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	(Lumadya Adi, 2017).		variabel terikat neraca perdagangan.	GDP dengan impor indonesia dan antara <i>exchane rate</i> dengan impor Indonesia. Serta terdapat hubungan jangka pendek GDP dengan ekspor Indonesia, namun dalam hubungan jangka panjang tandanya tidak konsisten, hubungan jangka pendek antara <i>exchange rate</i> dengan ekspor Indonesia, namun dalam hubungan jangka panjang tandanya tidak konsisten.
4	Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan di Negara-Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), (Hielda Silviana, 2016).	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan, variabel bebas kurs.	Menggunakan variabel bebas PDB, investasi asing langsung dan negara Singapura, AS, Australia, Jerman.	Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tukar riil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.
5	Dampak Pertumbuhan Nilai Tukar Riil Terhadap Pertumbuhan Neraca Perdagangan Indonesia (Suatu Aplikasi Model Vector Autoregressive, VAR), (Indah Zuhroh, David Kaluge, 2007).	Menggunakan variabel bebas nilai tukar dan variabel terikat neraca perdagangan.	Menggunakan variabel bebas PDB dan investasi asing langsung dan negara Singapura, AS, Australia dan Jerman.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan nilai tukar riil rupiah memiliki kontribusi yang sangat rendah dalam menjelaskan pertumbuhan neraca perdagangan, meskipun pengaruhnya signifikan. Sebaliknya, kejutan pertumbuhan nilai tukar justru direspon sangat signifikan kontraktif oleh pertumbuhan output riil sampai dengan kuartal keempat.
6	Pengaruh Fluktuasi Kurs terhadap Neraca Perdagangan	Menggunakan variabel bebas nilai tukar dan variabel terikat	Menggunakan variabel bebas PDB dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs Rp/US\$

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	(Agung Nusantara, 2016).	neraca perdagangan.	investasi asing langsung.	menunjukkan adanya fluktuasi yang tinggi namun tidak mempengaruhi neraca perdagangan. Adapun variabel lain yang mempengaruhi neraca perdagangan adalah pendapatan Indonesia dan pendapatan dunia, dimana hubungan antara keduanya masing-masing adalah positif.
7	Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Ari Mulianta Ginting, 2014).	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan dan variabel bebas nilai tukar.	Menggunakan variabel bebas PDB dan investasi asing langsung.	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan. Setiap terjadi depresiasi nilai tukar maka akan meningkatkan neraca perdagangan.
8	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan	Menggunakan variabel bebas investasi asing langsung dan	Hasil penelitian menunjukn bahwa secara parsial PDB berpengaruh

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Indonesia (Dita Rizki Mulyana, 2010).	dan variabel bebas PDB dan kurs.	negara Singapura, AS, Australia dan Jerman.	negatif signifikan terhadap neraca perdagangan indonesia begitupun dengan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.
9	Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Neraca Perdagangan: Kasus Indonesia dengan Dua Mitra Dagang Terbesar (Unggul Heriqbaldi, 2006).	Menggunakan variabel bebas nilai tukar, variabel terikat neraca perdagangan.	Menggunakan variabel bebas PDB dan investasi asing langsung juga mitra dagang Singapura, AS, Australia dan Jerman.	Hasil analisis menunjukkan bahwa depresiasi rupiah terhadap yen dan dollar terhadap perubahan neraca perdagangan tidak begitu jelas. Dalam kasus Indonesia-Jepang berhubungan negatif sedangkan dalam kasus Indonesia-Amerika Serikat berhubungan positif dan negatif.
10	Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018 (Muhammad Yusuf, Dewi Mahrani Rangkuty, 2019).	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan.	Menggunakan variabel bebas nilai tukar, PDB, Investasi asing langsung, dan mitra dagang Singapura, AS, Australia dan Jerman	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sektor perdagangan memiliki efek positif dan signifikan pada neraca perdagangan, sektor ekspor memiliki efek positif dan tidak

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				signifikan pada neraca perdagangan, sektor impor memiliki efek negatif dan signifikan pada perdagangan keseimbangan.
11	<i>Kenya's Foreign Trade Balance: An Empirical Investigation</i> (Osoro Kennedy, 2013).	Menggunakan variabel bebas nilai tukar riil, investasi asing langsung dan variabel terikat neraca perdagangan.	Menggunakan variabel bebas PDB dan negara Singapura, AS, Australia dan Jerman.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, FDI, defisit anggaran dan nilai tukar riil secara signifikan mempengaruhi Di berdampak positif terhadap ekspor, defisit anggaran positif namun tidak signifikan.
12	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Trade Balance</i> Indonesia dengan ASEAN dan Tiga Mitra Dagang Utama (Sri Nurhayati, 2013).	Menggunakan variabel bebas GDP asing, GDP Indonesia, nilai tukar, dan variabel terikat neraca perdagangan.	Menggunakan variabel bebas investasi asing langsung dan mitra dagang Singapura, AS, Australia dan Jerman.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut signifikan secara bersama-sama terhadap neraca perdagangan Indonesia. Dimana pengaru yang terbesar terhadap neraca perdagangan yaitu GDP dan nilai

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				tukar memberikan pengaruh yang terkecil.
13	<i>An Analysis of Determinants of Balance of Trade in India</i> (Sarbapriya Ray, 2012).	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan dan variabel bebas nilai tukar, FDI, dan GDP asing.	Menggunakan variabel bebas konsumsi domestik, neraca perdagangan India.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI berdampak positif pada neraca perdagangan, sedangkan variabel nilai tukar menunjukkan dampak negatif terhadap neraca perdagangan.
14	Analisis Kinerja Neraca Perdagangan Indonesia dengan China Periode 1989 – 2015 (Agnes Ivana Hasugian, 2017)	Menggunakan variabel terikat neraca perdagangan dan variabel bebas GDP mitra dagang.	Menggunakan variabel nilai tukar dan investasi asing langsung sera mitra dagang Singapura, AS, Australia, dan Jerman.	Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa variabel GDP yang dimiliki China berpengaruh positif tidak signifikan terhadap neraca perdagangan Indonesia periode 1989 – 2015.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian, maka dimunculkan kerangka berpikir untuk menjelaskan nilai tukar, produk domestik bruto, dan investasi asing langsung terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan empat mitra dagang Indonesia tahun 2004 – 2018.

### **2.3.1 Hubungan Nilai Tukar dengan Neraca Perdagangan**

Nilai tukar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi neraca perdagangan. Dalam teori dikatakan bahwa apabila mata uang lokal mengalami depresiasi terhadap mata uang asing maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor yang artinya neraca perdagangan surplus. Sedangkan apabila nilai tukar mata uang lokal mengalami apresiasi terhadap mata uang asing maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai impor yang artinya neraca perdagangan defisit. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar atau nilai tukar melemah maka ekspor meningkat dan akan menguntungkan para eksportir karena harga barang ekspor relatif lebih murah daripada harga barang impor. Sehingga barang yang diekspor negara Indonesia ke negara tujuan ekspor akan semakin meningkat dan neraca perdagangan surplus yang disebabkan karena terdepresiasinya nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing, namun menjadi defisit ketika terapresiasinya nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.

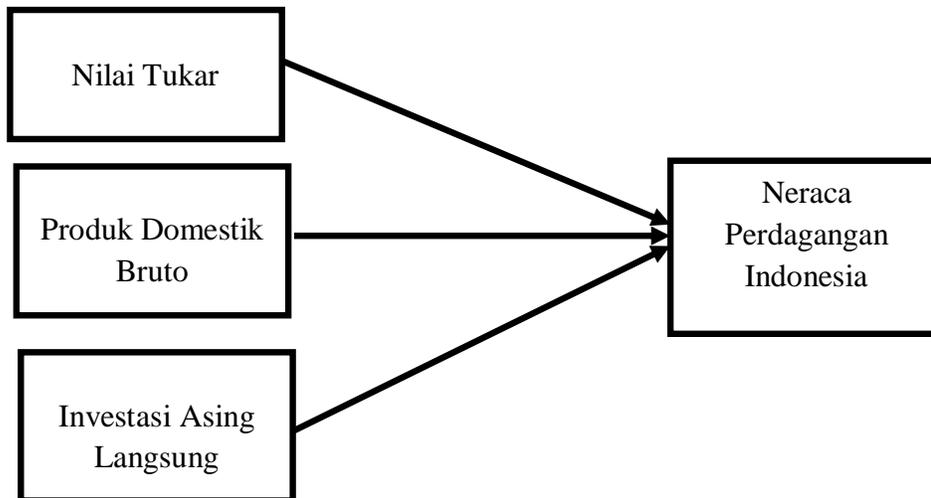
### **2.3.2 Hubungan PDB dengan Neraca Perdagangan**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah total keseluruhan nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh negara. PDB erat kaitannya dengan naik turunnya ekspor dan impor. PDB yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDB per kapita yang dimiliki oleh masing-masing empat mitra dagang Indonesia, yaitu Singapura, Amerika Serikat, Australia dan Jerman. Apabila PDB per kapita mitra dagang mengalami kenaikan maka ekspor negara mitra dagang akan meningkat terhadap negara eksportir atau negara Indonesia. Sehingga akan mendorong meningkatnya

tingkat produktivitas di negara Indonesia karena meningkatnya permintaan ekspor tersebut. Meningkatnya kegiatan produksi di Indonesia akan meningkatkan kegiatan ekspor Indonesia juga. Kegiatan ekspor yang meningkat akan merubah posisi neraca perdagangan menjadi surplus.

### **2.3.3 Hubungan Investasi Asing Langsung dengan Neraca Perdagangan**

Investasi asing langsung yang ada di negara Indonesia akan mempengaruhi posisi neraca perdagangan Indonesia juga. Semakin tinggi investor asing menanamkan sahamnya di Indonesia maka akan membantu kegiatan produksi suatu perusahaan. Karena investasi yang ditanamkan dapat meningkatkan semangat kerja perusahaan dalam memproduksi barang atau jasanya. Semakin tinggi investasi yang ditanamkan maka tingkat produktivitas perusahaan akan semakin meningkat, sehingga produk maupun jasa yang dihasilkan akan semakin meningkat jumlahnya dan juga dapat bersaing dipasaran yang lebih luas. Produk yang dikenalkan ke pasaran luas dengan jumlah yang banyak akan mendorong aktifitas ekspor Indonesia semakin meningkat dan dapat membantu neraca perdagangan Indonesia surplus. Sedangkan semakin rendah investor asing dalam menanamkan sahamnya di Indonesia justru dapat mengurangi kinerja perusahaan dalam melakukan produktivitasnya. Karena investasi yang ditanamkan rendah, maka perusahaan tidak mendapatkan modal dalam memperbanyak dan memperluas produk atau jasanya di pasaran yang luas dengan jumlah yang banyak, hal ini akan mengurangi kegiatan ekspor Indonesia yang nantinya dapat menjadikan neraca perdagangan Indonesia defisit.



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Menurut Kuncoro (2013) hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Dalam penelitian ini, seorang peneliti bukan hanya bertujuan untuk bertahan kepada hipotesis yang disusun, melainkan peneliti mengumpulkan data yang selanjutnya dilihat apakah hasil dari data tersebut mendukung atau justru menolak hipotesis.

Dari uraian permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Diduga variabel nilai tukar, produk domestik bruto dan investasi asing langsung berpengaruh positif secara parsial terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan empat mitra dagang tahun 2004 – 2018.
- 2) Diduga variabel nilai tukar, produk domestik bruto dan investasi asing langsung berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan lima mitra dagang tahun 2004 – 2018.